

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu upaya dalam pelayanan kebidanan yang diberikan kepada klien secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas dan menyusui serta keluarga berencana guna tercapainya optimalisasi derajat kesehatan melalui pencegahan penyakit, kesejahteraan pelayanan kesehatan, dengan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelayanan kebidanan (Saifuddin, 2014).

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Namun tak menutup kemungkinan dalam prosesnya dapat muncul beberapa penyulit, oleh karenanya asuhan yang berkualitas sangat diperlukan agar komplikasi yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini.

Komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dan persalinan tersebut dapat dicegah melalui asuhan antenatal care (ANC) secara teratur. Di era kebiasaan baru ini, pelayanan Antenatal Care pada kehamilan normal dianjurkan minimal kunjungan sebanyak 6 kali, dengan rincian dua kali di Trimester satu, satu kali di Trimester dua, dan tiga kali di Trimester tiga. Dengan catatan minimal dua kali diperiksa oleh dokter pada kunjungan pertama di Trimester satu dan pada kunjungan ke-5 di Trimester tiga. (Kemenkes RI, 2020)

Sesuai dengan fungsinya, bidan berkewajiban memberikan asuhan yang baik dan berkualitas melalui asuhan kebidanan komprehensif berkesinambungan (*continuity of care*). Bidan melakukan asuhan sesuai kebutuhan klien, memberikan konseling serta membina hubungan interpersonal. Sehingga melalui pendekatan tersebut akan terjalin hubungan yang baik antara bidan dan klien yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran akan kesehatan, khususnya pada Kesehatan Ibu dan Anak (Ningsih, 2017).

Persalinan merupakan proses fisiologis dimana merupakan proses keluarnya hasil konsepsi dari dalam rahim. Proses persalinan normal terjadi pada usia kehamilan 37 – 42 minggu, dimana janin telah matur. Proses persalinan tidak dapat dipisahkan dengan nyeri persalinan. Stress, kecemasan, dan kekawatiran adalah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persepsi nyeri yang mempengaruhi persalinan dan pengalaman melahirkan.

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi dirasa lebih mahal dan berpotensi menimbulkan efek yang kurang baik. Sehingga banyak terapi non farmakologi yang muncul dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara murah, mudah, simple, efektif, dan tanpa efek yang merugikan. Salah satu tehnik relaksasi dan tindakan nonfarmakologi dalam penanganan nyeri saat persalinan dengan menggunakan *birth ball* (Darmi et al., 2021)

Dengan penerapan latihan *birth ball* selama 1x30 menit pada kala 1 fase aktif ini diharapkan dapat mengurangi dampak fisik maupun psikologis bagi ibu

yang menghadapi nyeri melahirkan. Bertambahnya pembukaan servik akan bertambah pula tingkat rasa nyeri yang dirasakan, penerapan latihan birth ball berdampak pada penurunan skala nyeri melahirkan dan peningkatan kontrol nyeri persalinan. Latihan *birth ball* ini diharapkan kedepannya akan mengurangi rasa takut, cemas, maupun trauma ibu untuk menghadapi proses persalinan, serta menurunkan angka Sectio Caesarea (Chasanah et al., 2021).

*Birth Ball* merupakan bola terapi fisik yang membantu persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi yaitu duduk di atas bola dan menggoyangkan panggul yang dianggap dapat memberikan kenyamanan dan mempercepat waktu persalinan. Menggunakan *Birth Ball* selama kehamilan menstimulasi refleks postural dan menjaga otot yang menopang tulang belakang. Diasumsikan bahwa postur duduk di atas bola mirip dengan jongkok untuk membuka panggul, yang membantu mempercepat persalinan (Siti, 2016)

Penelitian di Taiwan menunjukkan hasil bahwa pada kelompok wanita yang melakukan *Birth Ball exercise* mengalami kala I dan kala II persalinan yang lebih pendek, sehingga menurunkan penggunaan analgesik yang rendah dan kejadian *sectio caesaria* yang rendah (Kurniawati, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari masa kehamilan, masa persalinan dengan menerapkan latihan birth ball untuk mengurangi rasa nyeri saat kala I persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di PMB E, Subang.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N dengan latihan *birthball* pada kala I Persalinan di PMB E?”

## **1.3 TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan dengan pendekatan manajemen kebidanan,
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan dengan menerapkan latihan *birth ball* pada kala I persalinan dengan pendekatan manajemen kebidanan,
- c. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan,
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas dengan pendekatan manajemen kebidanan,
- e. Melihat dan mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan asuhan, serta permasalahan yang mungkin ditemukan selama memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

## **1.4 MANFAAT**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan komprehensif.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah bahan bacaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin dengan menerapkan latihan *birth ball*, nifas, dan bayi baru lahir.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat turut aktif membantu tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan, persalinan dengan menerapkan latihan *birth ball*, nifas, dan bayi baru lahir.